

PENDAMPINGAN KAMPUNG PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KAMPUNG RAMAH ANAK DI BANYU URIP WETAN SURABAYA

Tegowati
Maswar Patuh Priyadi
Budiyanto
Siti Rokhmi Fuadati

tegowati@stiesia.ac.id
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Banyu Urip Wetan Village (BUWET) is one of the target areas of the 2019 KP-KAS (Kampung Arek Suroboyo Educational Village) competition program held by the Surabaya city government and DP5A. The KP-KAS competition program was accompanied by DINPUS, NGOs and academics on the elements of the competition categories namely Kampung Kreatif, Asuh, Belajar, Aman, Sehat, Literasi, Penggerak Pemuda Literasi through socialization, training and mentoring. In the KP-KAS Competition, the Portfolio is obliged to prepare in accordance with the provisions stipulated by the Surabaya City Government. Banyu Urip Wetan Village, Sawahan Subdistrict, Surabaya City, is one of the villages that feels the need for assistance in preparing the 2019 KP-CAS Competition Portfolio. The KP-KAS Competition portfolio is in accordance with the provisions and on time and is able to reveal the potential and advantages possessed. The assistance method is to provide technical guidance on the preparation of the KP-KAS Portfolio which is carried out coordinatively by the STIESIA lecturer team in each competition category. The implementation of the KP-KAS competition program through coordination, mutual cooperation and collaboration between RT, RW, parents, children, community leaders and community participation of RW VI greatly helped the implementation of the KP-KAS program. It is recommended to maintain the village environment after the competition and the need to increase cooperation with various parties in protecting children.

Keywords: KAS KP competition, creative village, banyu urip wetan portfolio

ABSTRAK

Kampung Banyu Urip Wetan (BUWET) merupakan salah satu wilayah sasaran program lomba KP-KAS (Kampung Pendidikan Kampunge Arek Suroboyo) tahun 2019 yang diadakan oleh pemerintah kota Surabaya dan DP5A. Program lomba KP-KAS ini didampingi oleh DINPUS, LSM dan akademisi pada unsur-unsur yang menjadi kategori lomba yaitu Kampung Kreatif, Asuh, Belajar, Aman, Sehat, Literasi, Penggerak Pemuda Literasi melalui sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dalam Lomba KP-KAS wajib menyusun Portofolio sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Kampung Banyu Urip Wetan, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, merupakan salah satu kampung yang merasa perlu adanya pendampingan dalam penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS tahun 2019. Tujuan Pendampingan KP-KAS di Banyu Urip Wetan yaitu memberikan sosialisasi dan pendampingan pada penyusunan portofolio kampung agar menghasilkan Portofolio Lomba KP-KAS sesuai dengan ketentuan dan tepat waktu serta mampu mengungkapkan potensi dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Metode pendampingan yaitu memberikan bimbingan teknis terhadap penyusunan Portofolio KP-KAS yang dilakukan secara koordinatif oleh tim dosen STIESIA pada masing-masing kategori lomba. Implementasi program lomba KP-KAS melalui koordinasi, gotong royong dan kolaborasi antara perangkat RT, RW, orang tua, anak, tokoh masyarakat serta partisipasi warga RW VI sangat membantu pelaksanaan program KP-KAS. Direkomendasikan untuk tetap menjaga lingkungan kampung setelah lomba dan perlunya peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya perlindungan anak.

Kata kunci : lomba KP KAS, kampung kreatif, portofolio banyu urip weta

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena keluarga

merupakan orang terdekat yang mempunyai banyak pengaruh dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Oleh sebab itu dalam

mewujudkan pembentukan perilaku anak sebagai generasi penerus bangsa yang berkompeten, pemerintah kota Surabaya bersinergi lintas sektoral dalam berbagai kegiatan pemenuhan hak anak dan perlindungan anak di wilayah Surabaya. Peran orang tua, guru, tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat penting dalam proses pendidikan dan dukungan pembelajaran pada anak (Hermino, 2016). Dengan demikian, peran orang tua dan lingkungan tempat tinggal anak sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak.

Banyak sisi positif dari kampung yang dapat dijadikan sebagai kekuatan untuk membangun kota. Untuk itu rasa kebersamaan, gotong royong, rasa memiliki, budaya tolong menolong, kepedulian, toleran adalah contoh nyata kearifan lokal yang lahir dari kultur "AREK" yang dapat dijumpai dan mewarnai kampung Surabaya. Hal ini berarti membangun suatu bangsa yang berbudaya dan kompeten dapat diawali dari sebuah kampung. Demikian pula untuk kreativitas yang terdapat di kampung tersebut, harus selalu dibina dan dikembangkan untuk membangun generasi yang mandiri dan penuh kreativitas. Kegiatan berbasis komunitas lokal dan sistem pembinaan yang terpadu dapat menjaga keberlanjutan kampung kreatif.

Wilayah Banyu Urip Wetan (BUWET) RW VI terdiri atas 9 RT dengan kondisi kampung yang sempit dan jalan yang berkelok-kelok tetapi kampung BUWET tetap asri (kampung terbaik kategori kampung penghijauan terbaik dan kampung dengan partisipasi masyarakat terbaik dalam lomba merdeka dari sampah tahun 2014. Jumlah penduduknya 2.287.000 jiwa dan menempati area lahan ±5300 m². Mayoritas penduduknya berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah namun banyak kreativitas yang dimiliki. Beberapa sarana umum warga di wilayah RW VI diperoleh dari swadaya masyarakat, donatur, dan bantuan dari berbagai pihak. Warga Banyu Urip Wetan bersama-sama dengan perangkat Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW) dan kelurahannya antusias untuk ikut guyup dalam lomba Kampung Pendidikan-Kampung Arek Suroboyo" (KP-KAS) yang diadakan oleh pemkot Surabaya. Warga Banyu Urip Wetan menyadari bahwa lomba Kampung Pendidikan-Kampung Arek Suroboyo" (KP-KAS) ini merupakan program yang diselenggarakan untuk menjadikan kampung-kampung di Surabaya sebagai Kampung Pendidikan yang ramah untuk tumbuh kembang anak.

Program KP-KAS ini merupakan lanjutan

dari program pemerintah kota Surabaya pada tahun 2016 yang disebut "Inisiasi Kampung Arek Suroboyo" (IKAS). Kampung (Kelurahan) yang mengikuti Lomba KP-KAS diwakili oleh Rukun Warga (RW) atau beberapa RW dengan melibatkan beberapa Rukun Tetangga (RT) yang memenuhi syarat dan siap untuk mengikuti lomba. Pihak RT/RW yang ditunjuk untuk mewakili kelurahan dalam Lomba KP-KAS wajib menyusun Portofolio sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah kota Surabaya. Untuk menunjang kelancaran penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS, beberapa kelurahan memandang perlu adanya pendampingan dari unsur masyarakat yang kompeten, misalnya LSM dan akademisi dari perguruan tinggi.

Pemberdayaan masyarakat kampung dalam penataan lingkungannya memberikan dampak yang signifikan dalam waktu singkat dengan tetap berdasarkan pada aturan perencanaan kota yang telah dirumuskan sebelumnya. Penataan dilakukan dalam skala kecil namun mampu menghasilkan dampak dan kualitas yang baik bagi kota karena menghasilkan reaksi berantai, dimana penataan satu spot akan memberikan pengaruh pada spot lain dan akhirnya akan berdampak luas bagi kota (Hanafiah dan Asharsinyo, 2017).

Kampung kota merupakan pemukiman yang membentuk karakter suatu kota. Dalam pelaksanaannya, faktor yang memengaruhi perwujudan Kota Layak Anak (KLA) adalah komitmen (Hamudy, 2015). Dengan demikian komitmen warga kampung dalam mengikuti lomba, tidak hanya sebatas berbenah pada periode lomba saja, tetapi harus komitmen bahwa lomba merupakan sebagai sarana dalam perbaikan kampungnya. Sehingga meskipun periode lomba sudah selesai, warga kampung tetap memiliki kesadaran dan kepedulian serta komitmen tinggi untuk melindungi kampungnya supaya menjadi kampung pendidikan yang layak untuk tumbuh kembangnya anak. Komitmen Pemerintah, perubahan sikap masyarakat dan kepedulian dunia usaha menjadi faktor pendukung penyelenggaraan kampung ramah anak (Rusmiyati dan Hikmawati, 2018). Untuk mengimbangi perkembangan sosial ekonomi, masyarakat perlu mempersiapkan diri menyongsong kemajuan jaman agar tetap mencintai daerah, tradisi dan budaya, memiliki jiwa kreatif.

Wilayah Banyu Urip Wetan kelurahan Banyu Urip, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya, adalah salah satu wilayah yang

merasa perlu adanya pendampingan dalam penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS tahun 2019. Dalam hal ini, STIESIA Surabaya memberikan pendampingan penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS bagi Banyu Urip Wetan, Kecamatan Sawahan Surabaya sebagai perwujudan salah satu tridharma perguruan tinggi, khususnya Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Tujuan dilakukannya pendampingan ini adalah: Tim lomba KP-KAS Banyu Urip Wetan mampu menghasilkan Portofolio Lomba KP-KAS yang tersusun sesuai dengan ketentuan Pemerintah Kota Surabaya; Mampu mengeksplorasi potensi mengungkapkannya secara optimal dalam Portofolio Lomba KP-KAS; Mampu menyelesaikan penyusunan Portofolio Lomba KP-KAS tepat waktu.

Keberhasilan implementasi program KP-KAS di kampung kota sangat dipengaruhi kondisi sosial-budaya masyarakatnya dan kerjasama serta komitmen antar elemen masyarakat dengan pemerintah. Kreativitas memegang kunci dalam membuat perubahan, yang mendorong seseorang untuk memulai gerakan menuju suatu perubahan, dan permasalahan yang ada dapat diselesaikan melalui kreativitas (Rahmany dan Djajadiningrat, 2014).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pendampingan di Banyu Urip wetan tahun 2019 dilaksanakan dengan metode bimbingan teknis terhadap penyusunan Portofolio KP-KAS BUWET (Banyu Urip wetan) Kecamatan Sawahan kelompok Kampung Kreatif.

Untuk menghasilkan Portofolio KP-KAS Banyu Urip Wetan Kecamatan Sawahan secara komprehensif, pendampingan penyusunan Portofolio KP-KAS kelompok Kampung Kreatif dilaksanakan secara koordinatif dengan tim dosen pendamping lain dari STIESIA pada kelompok kategori lomba yaitu Kampung Asuh, Aman, Sehat, dan Literasi.

Keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini dilihat dari beberapa indikator yaitu: (1) Sosialisasi program lomba KP-KAS berjalan dengan lancar. (2) Warga Banyu Urip Wetan paham tentang program KP-KAS. (3) Tim lomba KP-KAS BUWET mampu mengeksplorasi potensi dan keunggulan yang dimiliki RT/RW/ Kelurahan Banyu Urip Wetan dengan maksimal. (4) Portofolio KP-KAS BUWET telah tersusun sesuai sistematika portofolio KP-KAS dan telah menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (5) Mampu menyediakan

bukti-bukti pendukung setiap pernyataan dan kegiatan berupa penyajian data, informasi, tabel, gambar dan foto dokumentasi. (6) Visitasi dapat terselenggara dengan maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kampung Kreatif di Banyu Urip Wetan RW 06 Kecamatan Sawahan merupakan program untuk menjadikan RW 06 sebagai kampung yang memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas anak di RW 06. Untuk mendukung supaya program kampung kreatif di RW 06 Banyu Urip Wetan kelurahan Banyu Urip dapat berjalan dengan baik, tokoh masyarakat dan seluruh warga RW 06 membuat sebuah perjanjian atau pakta integritas yang berisi kesepakatan-kesepakatan tentang beberapa hal sebagai berikut: (1) Memperbanyak ruang ekspresi/aspirasi bagi anak. (2) Mengajak anak untuk melakukan permainan edukatif. (3) Kelompok Karatedo setiap hari Selasa jam 18.30 dan hari Minggu Pukul 06.00. (4) Kelompok Tari “Sarana Wahana” latihan setiap hari Minggu jam 09.00. Membuat Kreativitas uku lele.

Pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 terlihat kegiatan kreativitas dari warga Banyu Urip Wetan



Sumber: Dokumentasi RW VI

Gambar 1
Kegiatan Kreativitas Warga Banyu Urip Wetan Membuat Sarana Permainan Anak



Sumber: Dokumentasi RW VI

Gambar 2
Kegiatan Kreativitas Belajar Mendongeng di TBM dan Pembuatan Ukulele

Berbagai kegiatan lain yang sudah terbina dengan baik untuk melatih kreativitas anak dan warga di Banyu Urip Wetan adalah Albanjari Remaja Masjid Al-Khoiriyah, Samroh oleh ibu-ibu, Futsal, Perkumpulan Bonek Baur, Tari Kolosal oleh Anak-anak, belajar menghias buah dan sayur, membuat baju daur ulang, latihan drama, menari, kreasi memasak dari bahan mie, paduan suara ibu-ibu, paduan suara anak-anak dan Patrol.

Selama kegiatan pendampingan lomba KP-KAS yang berlangsung Banyu Urip Wetan, tidak banyak hambatan yang ditemukan. Warga Banyu Urip Wetan sangat antusias mengikuti semua proses pendampingan dan dapat bekerja sama dengan baik. Pelaksanaan pendampingan ini berlangsung selama 6 kali, mulai dari sosialisasi hingga pendampingan saat visitasi. Hal ini harus dilakukan karena untuk memaksimalkan

hasil pendampingan. Berikut ini adalah pendampingan-pendampingan yang telah dilaksanakan: (1) Pendampingan 1: Sosialisasi program lomba KP-KAS. (2) Pendampingan 2: Eksplorasi potensi dan keunggulan yang dimiliki RT/RW/ Kelurahan Banyu Urip Wetan. (3) Pendampingan 3: Kepatuhan pada sistematika portofolio KP-KAS dan nonton bareng serta bermain permainan edukasi. (4) Pendampingan 4: Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tata tulis dan *layout* portofolio. (5) Pendampingan 5: Penyediaan bukti-bukti pendukung setiap pernyataan dan kegiatan berupa penyajian data, informasi, tabel, gambar dan foto dokumentasi. (6) Pendampingan 6: sosialisasi anti narkoba dan seks bebas pada remaja RW VI serta persiapan visitasi.

Pada tabel 1 dijelaskan secara rinci semua kategori kampung dan program kampung.



Sumber: Dokumentasi RW VI

Gambar 3
Kegiatan Kreativitas Anak-Anak Belajar Membuat Kue Coklat dan Latihan Rutin Karate di Wilayah RW VI

Tabel 1
Kategori Kampung dan Program Kampung

Kategori	Program Kampung
Kampung Sehat	1. Memberlakukan jam belajar masyarakat pukul 18.00 -20.00 WIB.
	2. Menjaring anak usia dini untuk belajar di PAUD.
	3. Mengembalikan lagi ke sekolah untuk anak usia sekolah yang hampir putus sekolah karena keterbatasan orang tua dengan mencari donatur.
	4. Menjaring anak-anak <i>drop out</i> yang sudah bukan usia sekolah untuk mengikuti kejar paket dan mengakses ke pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinsos.
	5. Nonton bareng hari sabtu dengan cara bermain sambil belajar.
	6. Memberikan les pelajaran kepada anak-anak.
	7. Memaksimalkan potensi TBM untuk sarana belajar anak pukul 13.00- 16.00 WIB.
	8. TPQ pukul jam 15.00-17.00 di TPQ Al-Khoiriyah dan TPQ Miftahul Ulum.
	9. Kelompok belajar Kartini untuk ibu-ibu setiap 1 bulan sekali.
Kampung Asuh	1. Penimbangan POSYANDU 2 kali dalam sebulan.
	2. PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) oleh bu Mantik setiap hari jum'at.
	3. Mewujudkan rumah dan lingkungan tanpa asap rokok.
	4. POSYANDU Lansia.
	5. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).
	6. POSYANDU remaja (10-18 tahun).
	7. Pertemuan kader kesehatan (POSYANDU, lansia, bumantik): Peningkatan kapasitas kader; Memecahkan masalah yang ada terkait kesehatan. RW Siaga: RW Siaga memiliki ambulan yang bisa digunakan ketika keadaan darurat, seperti mengantar warga ke rumah sakit dan lain sebagainya.
Kampung Aman	1. Bina Keluarga Balita (BKB) Flamboyan
	2. Peningkatan kualitas pengasuhan keluarga secara mandiri
	3. Visitasi ke Ibu Balita
	4. Mempunyai data anak yang diasuh oleh keluarga atau orang yang dipercaya.
	1. Jadwa ronda malam oleh bapak-bapak.
	2. Upaya preventif dengan melakukan sosialisasi kepada anak-anak tentang hak anak dan berbagai macam bentuk kekerasan.
	3. Memasang CCTV diberbagai pojok kampung dan tempat keluar masuk warga.
	4. Upaya preventif kepada orang tua dengan melakukan sosialisasi untuk melakukan stop kekerasan terhadap anak.
	5. Pembentukan dan pelatihan satgas tanggap darurat kebakaran RW 06.
6. Membuat plangisasi dan himbauan rambu-rambu lalu lintas agar anak-anak terhindar dari kecelakaan.	
Kampung Kreatif	7. Mencantumkan nomer telepon penting yang bisa dihubungi ketika keamanan mengancam dan bencana terjadi.
	8. Pelatihan <i>safety riding</i> karang taruna di Honda Center Sedati Sidoarjo.
	9. Adanya pos curhat di balai RW
	1. Memperbanyak ruang ekspresi/aspirasi anak.
Kampung Literasi	2. Mengajak anak untuk melakukan permainan edukatif.
	3. Kelompok Karatedo setiap hari Selasa jam 18.30 dan hari Minggu Pukul 06.00.
	4. Kelompok Tari "Sarana Wahana" latihan setiap hari Minggu jam 09.00.
	Membuat Kreativitas uku lele
	1. Program Literasi Jangka Pendek: Merangsang minat baca anak dengan mendongeng; Gerakan Membaca dan Meresume Bersama; Sudut Baca di Rumah; Bimbingan Belajar; Literasi Seni dan Budaya.
	2. Program Literasi Jangka Menengah: Pelatihan Mendongeng dan Literasi Sains
	Program Jangka Panjang: Membudayakan Literasi.

Sumber: Portofolio RW VI

Adapun dokumentasi selama 6 kali pendampingan disajikan pada gambar 4, gambar 5 dan gambar 6.



Sumber: Dokumentasi Tim PKM
Gambar 4
Penyediaan Bukti-Bukti Pendukung Setiap Pernyataan dan Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Tim PKM
Gambar 5
Pendampingan Visitasi



Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Gambar 6

Sosialisasi Program Lomba KP-KAS Eksplorasi Potensi dan Keunggulan yang Dimiliki

Beberapa pendukung pelaksanaan kampung ramah anak adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya tumbuh kembang anak, sosialisasi yang berkelanjutan serta kerjasama yang baik antar masyarakat. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kampung ramah anak diantaranya ketersediaan dana yang minim untuk pelaksanaan program yang telah dirancang serta kurangnya monitoring dan evaluasi dari tingkatan yang lebih tinggi sehingga menimbulkan kurangnya motivasi (Jazariyah, 2016). Untuk itu penting sekali adanya dukungan dan keterlibatan dari banyak pihak dalam menjamin keberhasilan program KP-KAS ini. Secara kultur, masyarakat menanggapi dengan prinsip kebersamaan, komitmen, mengintegrasikan makna ramah anak dalam bentuk berbagai kegiatan yang melibatkan orang tua, anak muda dan tokoh masyarakat. Ada lima (5) prinsip dasar dalam pengembangan Kota Ramah Anak, yaitu: (1) Melakukan pembinaan kepada anak-anak di pusat pengembangan. (2) Menyuarakan hak-hak anak dan mendengarkan suara-suara anak. (3) Menekankan kepentingan terbaik anak. (4) Tidak melakukan diskriminasi dalam ketentuan perlindungan dan pemenuhan

hak anak, dan; (5) Ketersediaan peraturan lokal, infrastruktur dan lingkungan yang mendukung untuk tumbuh secara optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

KP-KAS merupakan program yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) kota Surabaya, Dinas Perpustakaan akademisi, dan LSM serta banyak pihak lain untuk mengajak seluruh warga kampung di Surabaya dalam upaya mewujudkan lingkungan Suroboyo sebagai lingkungan yang ramah untuk tumbuh kembang anak, menciptakan suasana kampung yang aman dan nyaman serta mempersiapkan generasi muda Surabaya supaya tumbuh menjadi generasi mandiri dengan berbagai kreativitas yang membanggakan.

Pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat membantu anak dalam pola pembelajaran secara baik dan terstruktur. Namun, tanggung jawab pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga dan peran lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Program KP-KAS yang terus berkembang ini akan mampu mewujudkan lingkungan yang ramah anak dengan pendampingan yang diadakan secara berkesinambungan agar memaksimalkan hasil dalam jangka panjang.

Implementasi program lomba KP-KAS melalui koordinasi, gotong royong dan kolaborasi antara orang tua, anak, tokoh masyarakat serta partisipasi warga RW VI sangat membantu pelaksanaan program KP-KAS. Direkomendasikan untuk tetap menjaga lingkungan kampung setelah lomba dan perlunya peningkatan kerjasama dengan berbagai pihak dalam upaya perlindungan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam program pendampingan Kampung Pendidikan Kampung'e Arek Suroboyo (KP KAS) di Banyu Urip Wetan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu keberhasilan dalam pelaksanaannya: ketua STIESIA Surabaya, ketua LP2M STIESIA Surabaya, Pemerintah kota Surabaya dan Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP5A) kota Surabaya., Dinas Perpustakaan (DINPUS), Kelurahan RW 09 Banyu Urip Wetan, Tim PKM STIEISA, LSM dan seluruh warga Surabaya, yang telah

mendukung dan ikut serta dalam mengikuti lomba KP KAS 2019 sehingga perlombaan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamudy, M. I. A. (2015). Worth the Effort to Achieve the City of Children in Surakarta Makassar. *Jurnal Bina Praja* 7(2): 149-160.
- Hanafiah, U. I. M., dan Asharsinyo, D. F. (2017). Redefinisi Ruang Publik pada Kampung Kreatif Pasundan Studi Kasus: Koridor Tepian Sungai Cikapundung, RT 02 RW 04, Kelurahan Balonggede, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. *Jurnal IDEALOG: Ide dan Dialog Indonesia* 2(2): 124-137.
- Hermiono, A. (2016). The Effectiveness of Implementation School-Based Management in the Central Highlands of Papua Indonesia. *International Journal of Education and Research* 4(10): 291-304.
- Jazariyah. (2016). Kampung Ramah Anak Gendeng sebagai Alternatif Pemenuhan Hak Berkembang pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1(1): 27-39.
- Rahmany, R., dan Djajadiningrat, S.T. (2014). Methodology of Generating 'Creative Tourism Kampung' and Stakeholders Engagement Analysis in Kampung Kreatif Dago Pojok Project. *Journal of Business and Management* 3(5): 589-611.
- Rusmiyati, C., dan Hikmawati, E. (2018). Implementasi Program Kampung Ramah Anak: dari Kampung Hitam Menuju Layak Anak. *Jurnal PKS* 17(2):165-178.